BAB II
KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Operasional Efisiensi Bank

Keuntungan suatu perbankan benar-benar bergantung dari pendapatan serta biaya operasional suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan. Prestasi suatu perusahaan pada umumnya diukur dengan pencapaian laba yang tertinggi, suatu perusahaan diasumsikan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif jika mampu menghasilkan laba yang tinggi (Sudiyatno, 2010). Sebagai perusahaan yang berorientasi pada laba, bank perlu menjaga kelayakan finansialnya agar terus meningkat terutama untuk mendapatkan keuntungan. Kemampuan untuk menghasilkan laba disebut juga dengan profitabilitas.

Sudiyatno (2010) menyatakan bahwa hasil yang diperoleh suatu bank dalam melaksanakan fungsinya dapat disebut dengan kinerja efisiensi bank. Dengan adanya media pelaporan keuangan bank yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi serta laporan posisi keuangan suatu bank.

Margaretha (2017) dengan metode perhitungan rasio solvabilitas menganalisa tentang kinerja bank di Indonesia, dimana modal, ukuran bank, inflasi, dan resiko menjadi variabel independen dalam risetnya. Dalam risetnya peneliti berpendapat bahwa adanya dua faktor yang dapat mempengaruhi perubahan pada keuangan perbankan yaitu faktor internal dan eskternal. Dengan adanya analisis rasio ini dipergunakan untuk mengetahui apakah aset suatu bank semakin naik ataupun turun, mengevaluasi kegiatan perbankan.

Dalam jurnalnya yang menjadi faktor internal yaitu ukuran, permodalan, risiko, privatisasi, serta inflasi sedangkan faktor eksternal yaitu memperluas usaha perbankan dengan cara membuka cabang baru dan memberikan pinjaman pada pihak ketiga.

Analisis terhadap profitabilitas bank sangat penting karena, profitabilitas mampu memperkirakan efisiensi yang dimiliki oleh bank dalam kurun waktu tertentu. Penilaian kinerja bank pada umumnya menggunakan lima aspek yaitu, CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, and Liquidity).* Pada peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PB1/2004 tanggal 12 April 2004 berisi tentang

Fitri Yani. Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, Profitabilitas dan Kualitas Aset Terhadap Operasional Efisiensi Bank di Indonesia.
UIB Repository©2020

Tingkat Kesehatan Bank Umum menyebutkan indikator-indikator CAMEL termasuk sebagai penilaian tingkatan kesehatan kinerja bank.

2.2 Model Penelitian Terdahulu

Odunga (2016) menganalisis pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, likuiditas, kualitas aset, profitabilitas, dan ukuran bank terhadap efisiensi operasional bank pada Bank Umum di Kenya. Model dari peneliti terdahulu dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:

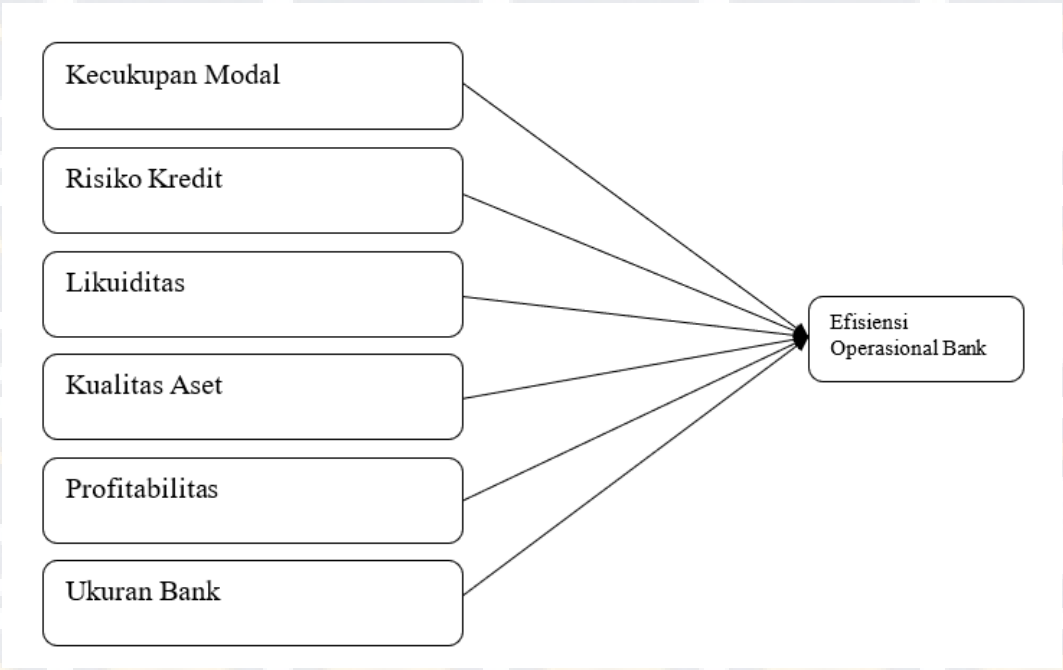

Gambar 2.2 Model Penelitian Odunga, (2016)

Mullineaux (1978) melakukan penelitian operasional efisiensi bank melalui aspek perekonomian di Italia. Besarnya keuntungan yang diperoleh sebuah perbankan dipergunakan oleh peneliti untuk mengukur operasional efisiensi bank. Variabel independen dalam penelitian ini ialah Rasio *non performing loan, loan loss provision,* profitabilitas.

Oral (1990) meneliti tentang operasional efisiensi bank dengan metode DEA (*Data Enevelopement Analysis*) dalam penelitiannya pengembangan bisnis cabang sangatlah diperhatikan ketimbang melihat operasional efisiensi bank berdasarkan rasio-rasio akuntansi, peneliti melakukan penelitiannya pada perbanakan yang ada di Turki.

Fitri Yani. Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, Profitabilitas dan Kualitas Aset Terhadap Operasional Efisiensi Bank di Indonesia.
UIB Repository©2020

Kwan dan Eisenbeis (1997) melakukan penelitian tentang operasional efisiensi bank yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Peneliti menggunakan rasio *leverage*, risiko kredit, profitabilitas sebagai variabel independennya.

Bar dan Killgo (1999) melakukan penelitian terhadap efisiensi operasional bank dengan evaluasi efisiensi bank dan performa bank di Amerika Serikat. Dengan cara yang seperti dilakukan oleh Oral (1990) yang lebih melihat ke arah pengembangan bisnis cabang.

Sathye (2001) melakukan penelitian terhadap operasional efisiensi bank pada perbankan yang ada di Australia dengan dua metode yaitu DEA (*Data Enevelopement Analysis*) dan DFA (*Distribution Free Aproaches*). Metode yang digunakan oleh peneliti guna untuk membandingkan efisiensi antar bank ataupun cabang.

Halkos dan Salamouris (2004) mengemukakan operasional efisiensi bank di Yunani dengan tujuan membandingkan antara perusahaan dengan efisensi yang bagus dengan perusahaan yang kurang efisiensinya. Dengan perhitungan jumlah total aset sebagai patokan dalam menghitung operasional efisiensinya. *Net interest margin, return on equity, return on asset, profit or loss/ employee,* merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

Altunbas, Carbo, Gardener, dan Molyneux (2007) meneliti tentang hubungan antara kecukupan modal,risiko, dan efisiensi pada perbankan di Eropa. Pada penelitiannya kecukupan modal berpengaruh dalam peningkatan perekenomian Eropa.

Sudiyatno (2010) meneliti tentang hubungan resiko perkreditan bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terhadap operasional efisiensi, dalam penelitiannya fungsi kredit dapat meningkat fungsi kredit untuk meningkatkan kemampuan investor untuk menciptakan eksploitasi usaha yang menguntungkan.

Said (2012) melaksanakan penelitian komparasi antara kinerja bank syariah dengan bank umum terhadap krisis keuangan. Hasil menunjukkan bahwa setiap bank memiliki dampak yang berbeda terhadap krisis keuangan, dampak paling besar berdampak pada bank umum komersial di Eropa dengan menggunkan aspek CAMEL.

(Prasetyo, 2015)melakukan penelitian tentang operasional efisiensi bank di Indoneisia, pengukuran kinerja bank dihitung dengan rasio BOPO dimana beban operaisional dibagi dengan pendapatan operasional bank dikali 100%.

2.3 Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Efisiensi Operasional Bank

Kecukupan modal dalam bank berpengaruh dalam kemampuan bank dalam menenuhi aset yang problematis layaknya kredit dan juga kecukupan modal mengevaluasi bagaimana kepiawaian suatu bank untuk menjaga penambahan modal serta rencana untuk ekspansi usaha (Altunbas *et al*, 2007).

Menurut Oktaviantari (2013) rasio dari kecukupan modal digunakan untuk melihat sejauh mana modal yang dikuasai oleh bank untuk memenuhi penurunan aset bank, hal ini menerangkan bahwa kenaikan dari kecukupan modal maka kondisi suatu bank tersebut akan lebih baik.

Permodalan dalam suatu perbankan sangat berpengaruh untuk memastikan tingkat kesehatan suatu perbankan. Sebagai yang pertama dan diperbaiki, hampir seluruh perbankan melakukan restrukturisasi (Gaol, 2015).

Menurut (Prasanjaya, 2013) bank yang memiliki modal rendah relatif tidak aman dibandingkan bank yang memiliki laba yang banyak, hal ini mengakibatkan pendanaan eksternal pada bank yang menyandang modal yang tinggi cenderung lebih rendah.

Heba (2017) menyatakan kecukupan modal memiliki keterkaitan signifikan negatif dengan kinerja bank. Dengan meningkatnya persyaratan minimum modal bank menyebabkan biaya modal menjadi tinggi, akibatnya biaya modal ini dialihkan menjadi biaya bunga sehingga bunga pinjaman pun akan tinggi. Selanjutnya peran bank sebagai lembaga intermediasi berkurang dan aktivitas ekonomi menjadi lambat. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh R M Odunga, Nyangweso, Carter, dan Mwarumba (2012) Chortareas, Girardone, & Ventouri (2013) Gaol (2015), Fatimah (2014).

Fitrianto (2006) menyatakan kecukupan modal pengaruh signifikan positif dengan kinerja bank dimana bank harus menyimpan modal yang besar dengan begitu bank dapat dinilai memiliki kinerja yang baik. Hasil penelitian selaras dengan penlitian yang diteliti oleh Li (2013) dan Osei (2015).

Fitri Yani. Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, Profitabilitas dan Kualitas Aset Terhadap Operasional Efisiensi Bank di Indonesia.
UIB Repository©2020

2.3.2 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Efisiensi Operasional Bank

Nama lain dari risiko kredit adalah *non-performing loan* (NPL) adalah risko yang dialami dalam perbankan yang dimana terdapat pinjaman tidak lancar oleh nasabah yang dikenal dengan kredit macet (Vatansever, 2015). Besarnya tingkat risiko kredit dikarenakan besarnya pinjaman kredit yang diberikan kepada nasabah dengan pengembalian kredit tidak terbayarkan sehingga berpengaruh terhadap laba bank. Oleh karena itu risiko kredit adalah faktor penentu kinerja bank (Funso, Kolapo, & Ayeni, 2012)

Menurut Huang (2005) risiko kredit adalah risiko gagal bayar dikarenakan ketidakmampuan oleh obligor untuk memenuhi kewajibannya. Jin (2012) menyatakan bahwa *impairment loss* atau kerugian penurunan nilai sangat berdampak langsung terhadap risiko kredit. Semakin rendah *impaiment loss* maka akan semakin berkurang juga risiko kredit suatu bank. Sebaliknya, jika semakin tinggi *impaiment loss* maka risiko kredit suatu bank juga semakin tinggi.

Vatansever (2015) dalam risetnya berpendapat bahwa adanya keterikatan signifikan negatif terhadap efisiensi operasional bank di turki. Hasil ini didukung oleh Sudiyatno (2010) Prasetyo (2015) Jin (2012). Bagi Funso *et al*. (2012) risiko kredit merupakan ancaman serius bagi kinerja suatu bank.

Pendapat lain tentang hasil penelitian ini dikemukakan oleh Fitrianto (2006), Mayasari (2013), Yuliani, Nyoman, Werastuti, dan Sujana (2015) berpendapat bahwa adanya hubungan signifikan positif diantara NPL serta efisiensi bank.

2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Efisiensi Operasional Bank

Rasio likuiditas yang dimanfaatkan dalam pengukuran likuiditas yaitu rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR memperkirakan seberapa besar dana yang disimpan berbentuk kredit yang sudah dihimpun oleh bank seperti dana dari pihak ketiga ataupun dari masyarakat (Adi, 2013).

Riahi (2018) menyatakan bahwa risiko likuiditas telah menjadi masalah serius dan menjadi tantangan bagi bank *modern.* Literatur menunjukkan bahwa likuiditas bank terdiri dari faktor mikro dan makro. Faktor mikro penentu likuiditas antara lain deposito, cadangan kas, modal, ukuran bank. Sedangkan faktor makro penentu likuiditas adalah faktor-faktor eksternal seperti produk

Fitri Yani. Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, Profitabilitas dan Kualitas Aset Terhadap Operasional Efisiensi Bank di Indonesia.
UIB Repository©2020

domestik bruto, tingkat inflasi, pengangguran, kebijakan moneter. Faktor eksternal ini mempengaruhi likuiditas bank tetapi tidak dibawah kendali manajemen bank

Likuditas dikenal sebagai kemampuan suatu perbankan dalam memenuhi utang jangka pendeknya, sehingga pengelolaan likuiditas harus dijaga terutama pada saat terjadinya krisis ekonomi. Jika suatu bank mampu mengelola likuiditasnya secara baik maka kepercayaan masyarakat yang menaruh dana terhadap bank akan mudah di dapat,begitu pula sebaliknya semakin tidak likuid suatu perbankan maka akan semkain susah untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat (Prasetyo, 2015).

Yuliani *et al*. (2015) melakukan riset dengan hasil adanya interaksi signifikan negatif antara risko likuiditas dengan operasional efisiensi bank. Hasil ini sebanding dengan penelitian yang dikerjakan oleh Fitrianto (2006), Haykel (2018).

Peneliti lain juga berpendapat bahwa ternyata likuiditas berhubungan tidak signifikan terhadap operasional efisiensi bank yaitu Riahi (2018), Adi (2013).

2.3.4 Pengaruh Kualitas Asset terhadap Efisiensi Operasional Bank

Penyediaan dana oleh bank dilakukan guna mendapatkan hasil baik yang berbentuk kredit, surat berharga yang diterbitkan oleh bank, penempatan dana,tagihan derivatif, maupun transaksi administrarif rekening yang telah dibentuk serta berbagai macam penyediaan dana yang disamakan dengan produk yang disebutkan sebelumnya adalah pengertian dari aset produktif menurut Hanna & Haryanto (2014).

Menurut Gaol (2015) komposisi dari aset produktif dan non produktif dapat mendefinisikan posisi dari sebuah bank, terutama dalam mengelola efisiensi bank. Pertumbuhan suatu bank dapat dicapai ketika pertumbuhan aset berkembang dengan baik.

Abata (2010) menyatakan bahwa berdasarkan perspektif akuntansi manajemen kualitas aset bank dan performa operasional bank berkolerasi positif karena jika aset dari sebuah bank kekurangan akan berdampak pada tidak

Fitri Yani. Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, Profitabilitas dan Kualitas Aset Terhadap Operasional Efisiensi Bank di Indonesia.
UIB Repository©2020

mampunya bank dalam menutupi kewajibannya dengan aset. Hal ini konsisten dengan peneliti lainnya yaitu Gaol (2015).

Pendapat lain mendapati bahwa kualitas aset tidak signifikan pada operasional bank penelitian ini diteliti oleh Hanna dan Haryanto (2014).

2.3.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Efisiensi Operasional Bank

Pengukuran profitabilitas suatu bank dapat menggunakan pengukuran rasio *Return on Asset* (ROA) (Prasanajaya, 2013). ROA dapat mencerminkan kemampuan suatu bank untuk mengukur seberapa mampu suatu bank dengan menggunakan asetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan.

Margaretha (2017) dengan proksi ROA profitabilitas berhungan signifikan negatif terhadap operasional efisiensi bank, karena dengan semakin tingginya rasio BOPO atau biaya dalam operasional naik, maka hal ini akan mempengaruhi nilai ROA yang akan cenderung menurun.

Menurut Sompolos (2017) Profitabilitas berhubungan signifikan positif terhadap efisiensi operasional bank, jika suatu perusahaan dengan benar menggunkan ekuitas yang ada maka perusahaan akan mendapat keuntungan yang diharapkan. Prasanajaya (2013) juga mengemukakan hal yang selaras terhadap hasil ujinya.

2.3.6 Pengaruh Ukuran Bank terhadap Efisiensi Operasional Bank

Widjaja dan Kasenda (2008) menyatakan jika semakin berkembangnya ukuran suatu bank maka akan semakin bertambah pula kemampuan sebuah bank untuk mendapatkan pendapatannya. Pada umumnya bank yang ukurannya kecil memiliki kesulitan dalam untuk investasi dalam hal teknik perbankan dan teknologi baru yang dapat menurunkan total biaya.

Sutrisno (2009) dengan semakin besarnya suatu entitas, menggamabarkan harta yang dimiliki oleh entitas menandakan bahwa besar pula aset yang dimiliki sehingga hal ini akan menarik investor agar berinvestasi ke entitas tersebut.

Berdasarkan penyataan tersebut maka ukuran bank berdampak positif terhadap efisiensi operasional bank hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abata (2010), Fathony (1997), Abidin (2007), Sutrisno (2009).

Fitri Yani. Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, Profitabilitas dan Kualitas Aset Terhadap Operasional Efisiensi Bank di Indonesia.
UIB Repository©2020

2.4 Model Penelitian dan Hipotesis

2.4.1 Model Penelitian

Model penelitian ini ialah salinan karya tulis dari penelitian yang sudah diteliti oleh Robert M Odunga (2016) dengan model penelitian sebagai berikut:

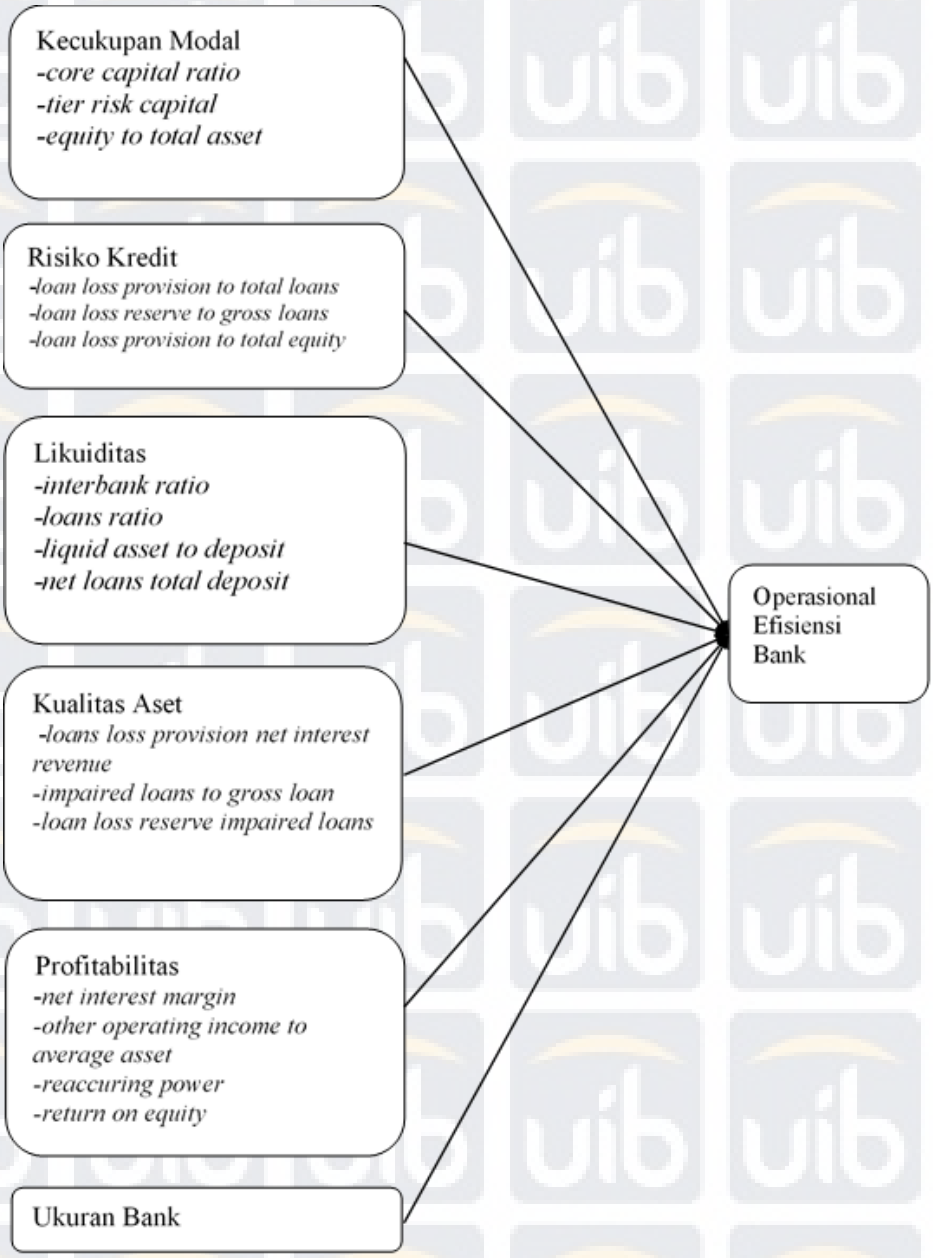

Gambar 2.4 Model penelitian

2.4.2 Hipotesis

Jika diperhatikan dari model penelitian tersebut maka penulis menjabarkan hipotesisnya sebagai berikut:

Fitri Yani. Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, Profitabilitas dan Kualitas Aset Terhadap Operasional Efisiensi Bank di Indonesia.
UIB Repository©2020

H_1 = Kecukupan modal berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi operasional bank.

H_2 = Risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi operasional bank.

H_3 = Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi operasional bank.

H_4 = Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi operasional bank.

H_5 = Kualitas aset berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi operasional bank.

H_6 = Ukuran bank berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi operasional bank.

Fitri Yani. Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, Profitabilitas dan Kualitas Aset Terhadap Operasional Efisiensi Bank di Indonesia.
UIB Repository©2020